

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam hal ini penulis ingin menggunakan metode penelitian tindakan kelas PTK (*classroom action research*), yang akan dilaksanakan pada Siswa kelas VIII A SMP Wiyatama Bandar Lampung. Metodologi penelitian adalah cara yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri. Sukardi (2003: 93).

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan berdasarkan masalah yang benar-benar nyata muncul dari dunia tanggung jawab peneliti/pendidik yaitu dalam pembelajaran. Masalah yang diteliti harus datang dari guru itu sendiri dan kemudian dicari pemecahannya.

Menurut Arikunto dkk (2007: 58) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas atau di lapangan

dikarenakan ada 3 kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan yaitu:

1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan mahasiswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok mahasiswa sekelas yang sama dari pendidik yang sama pula. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

B. Tujuan Penelitian Tindak Kelas (PTK)

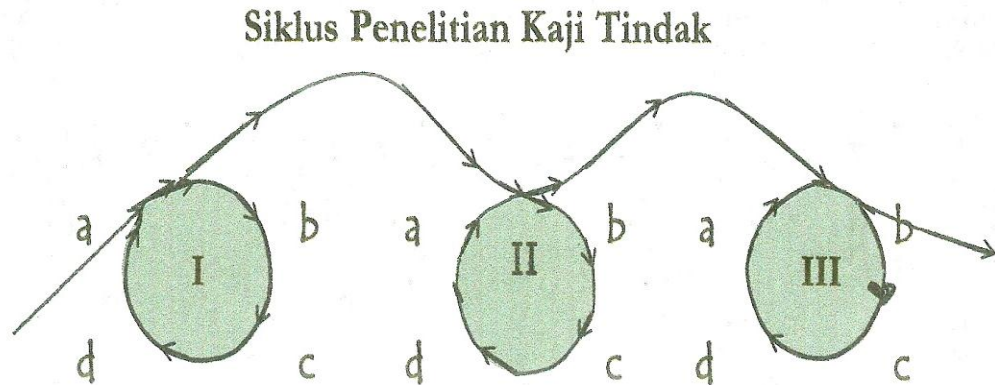
Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga

merasakan hasil perlakuan. Menurut Arikunto dkk (2007: 61) tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik. Tujuan PTK ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar.
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah.
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.

Tujuan PTK adalah untuk perbaikan dan peningkatan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran. Daur ulang dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, melakukan refleksi dan seterusnya

sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).



Gambar 9. Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Muhajir, 1997)

Penelitian tindakan kelas dilakukan melalui putaran atau spiral dengan beberapa siklus yang terdiri dari merencanakan, tahap melakukan tindakan, pengamatan dan tahap refleksi.

Berikut adalah putaran spiral penelitian yang tindakan kelas:

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Tindakan

Tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas.

3. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat oleh suatu tindakan.

4. Refleksi

Adalah merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

5. Perbaiki rencana

Adalah memperbaiki suatu tindakan yang sudah dilaksanakan apabila tidak sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau tindakan sesuai rencana.

C. Setting Penelitian

1) Tempat penelitian

Nama sekolah : SMP Wiyatama Bandar Lampung

Alamat : SMP Wiyatama Bandar Lampung

2. Pelaksanaan penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan (selama november 2013).

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Wiyata Bandar Lampung yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa putra dan 18 siswa putri.

E. Proses Pembelajaran Gerak Dasar Menembak Bola atau *Shooting*

a. Siklus Pertama

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- 2) Menyiapkan alat-alat untuk proses pembelajaran gerak dasar menembak

bola atau *shooting* bola dan instrumen yang dibutuhkan untuk mengobservasi tindakan.

- 3) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handikem atau kamera)
- 4) Menyiapkan bantuan alat bola yang digantung menggunakan tali dengan bola sasaran menyentuh tanah sampai bola di gantung tinggi dengan ketinggian 1 meter sampai 1,5 meter untuk pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.
- 5) Menyiapkan siswa berbaris untuk pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

b. Tindakan



- 1) Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 sap.
- 2) Kemudian siswa melakukan pemanasan umum
- 3) Menjelaskan bentuk gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola yang akan dilakukan pada siklus pertama, yaitu dengan menggunakan bantuan alat bola yang digantung menggunakan tali dengan bola sasaran

menyentuh tanah sampai bola di gantung tinggi dengan ketinggian 1 meter sampai 1,5 meter

- 4) Siswa melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola menggunakan bantuan alat bola yang digantung digawang.
- 5) Setiap siswa melakukan 3 sampai 5 kali gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara bergantian. Diberikan pengulangan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara berurutan sampai siswa benar-benar menguasai gerakan dengan baik dan benar.
- 6) Menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan bantuan alat bola yang di gantung ke gawang dapat berjalan dengan baik dan efektif,
- 2) Setelah tindakan telah dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan sebanyak 3 sampai 5 kali dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan dan mendiskusikan rencana tindakan untuk selanjutnya, yaitu pada siklus kedua dengan menggunakan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.

- 2) Setelah didiskusikan maka tindakan pada siklus kedua adalah menggunakan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.

2. Siklus Kedua

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- 2) Menyiapkan alat-alat untuk proses pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola dan instrumen yang dibutuhkan untuk mengobservasi tindakan.
- 3) Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handikem atau kamera).
- 4) Menyiapkan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai untuk pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.
- 5) Menyiapkan siswa berbaris untuk pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan



- 1) Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi 4 sap.
- 2) Kemudian siswa melakukan pemanasan umum
- 3) Menjelaskan bentuk gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola yang akan dilakukan pada siklus kedua, yaitu dengan menggunakan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.
- 4) Siswa melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola menggunakan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai dengan gerakan yang baik dan benar.
- 5) Setiap siswa melakukan 3 sampai 5 kali gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara bergantian kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.
- 6) Diberikan pengulangan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara berurutan sampai siswa benar-benar menguasai gerakan dengan baik dan benar dan menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu kun untuk gerak zig-zag melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai dapat berjalan dengan baik dan efektif,

- 2) Setelah tindakan telah dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan sebanyak 3 sampai 5 kali dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus dua.

d. Refleksi

- 1) Hasil observasi disimpulkan dan mendiskusikan rencana tindakan untuk selanjutnya, yaitu pada siklus ketiga dengan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.
- 2) Setelah didiskusikan maka tindakan pada siklus ketiga adalah menggunakan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.

3. Siklus Ketiga

a. Rencana

- 1) Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
- 2) Menyiapkan alat-alat untuk proses pembelajaran gerak dasar gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola dan instrumen yang dibutuhkan untuk mengobservasi tindakan
- 3) Menyiapkan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai untuk pembelajaran gerak dasar gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola.

- 4) Menyiapkan siswa berbaris untuk pembelajaran gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

b. Tindakan



- 1) Siswa dibariskan, kemudian siswa melakukan pemanasan umum.
- 2) Menjelaskan bentuk gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola yang akan dilakukan pada siklus ketiga, yaitu dengan menggunakan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.
- 3) Siswa melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola menggunakan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai dengan gerak yang baik dan benar.
- 4) Setiap siswa melakukan 3 sampai 5 kali gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara bergantian dengan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai.

- 5) Siswa yang sudah melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola berlari ke barisan paling belakang, dan barisan selanjutnya maju kedepan melakukan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola, dan seterusnya sampai siswa sudah melakukan semuanya.
- 6) Diberikan pengulangan gerak dasar menembak bola atau *shooting* bola secara berurutan sampai siswa benar-benar menguasai gerakan dengan baik dan benar.
- 7) Menginstruksikan siswa untuk melakukan jenis latihan pada tatap muka hari tersebut.

c. Observasi

- 1) Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat bantu kun untuk mendribble bola melewati rintangan dan gawang yang sudah dimodifikasi dengan diberi skor nilai dapat berjalan baik.
- 2) Setelah tindakan telah dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan sebanyak 3 sampai 5 kali dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus ketiga.

d. Refleksi

Hasil observasi disimpulkan dan mendiskusikan .

F. Instrumen dan Cara Pengambilannya

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian kaji tindak) di setiap siklusnya, Menurut Freir and Cuning Ham dalam

Muhajir (1997;58) “dalam PTK dikatakan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”. Alat itu berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar *Shoting Bola* bentuk indikatornya adalah: (1) Sikap Awal (2) Sikap Pelaksanaan (3) Sikap Akhir, (Soekatamsi 1995:102).



Instrumen Penelitian Gerak Dasar *Shooting Bola* dengan Menggunakan Alat Bantu di SMP Wiyatama Bandar Lampung

Nama :

Tanggal lahir :

Jenis Kelamin : L/P

Aspek	Indikator	Skor				
		1	2	3	4	5
Sikap Awal	1. Berdiri dengan sikap badan tegak dan posisi kaki kiri berada di depan kaki kanan untuk penendang kaki kanan, untuk penendang kaki kiri sebaliknya 2. Pandangan mata ke arah letak atau keposisi bola dan kesasaran kemana arah bola akan ditendang 3. Kaki menumpu pada tanah pada persiapan akan menendang bola, titik berat badan terletak pada kaki tumpu					
Sikap Pelaksanaan	4. Lutut kaki tumpu sedikit ditekuk dan pada saat menendang lutut diluruskan 5. Pergelangan kaki yang untuk menendang bola pada saat menendang bola dikuatkan atau ditegangkan dan tidak boleh bergerak 6. Tungkai kaki yang menendang diangkat ke belakang kemudian diayunkan ke depan hingga bagian kaki yang digunakan mengenai bagian bola yang ditendang 7. Pada saat menendang bola badan condong ke depan dan posisi tangan aktif untuk membantu					

	keseimbangan					
Sikap Akhir	8. Setelah menendang ikutilah dengan kaki tumpu satu langkah maju untuk menjaga keseimbangan. 9. Kedua lutut diluruskan setelah menendang bola, pandangan melihat kearah bola menuju ke sasaran 10. Badan berdiri rileks dan kembali ke sikap awal					
Jumlah Skor						

Diadopsi dari Soekatamsi, (1995:103)

- Keterangan :
- 1 = Gerak Kurang Sekali
 - 2 = Gerak kurang
 - 3 = Gerak Sedang
 - 4 = Gerak Baik
 - 5 = Gerak Baik Sekali

G. Analisis data

Setelah tindakan dilakukan, maka hasil penilaian dianalisis guna melihat prosentase kualitas hasil tindakan pada setiap siklus. Untuk menghitung prosentase keberhasilan siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Subagio dalam Surisman, 1997})$$

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

N : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Efektivitas

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\% \quad (\text{Goodwin dan Coates dalam Surisman, 1997})$$

Keterangan :

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

\bar{X}_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata tes awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

Langkah-Langkah Perhitungan Hasil Penelitian

1. Skor maksimal dalam penilaian ini adalah 50, lalu diubah menjadi nilai baku berskala 100. Dengan demikian setiap perolehan skor mentah dikalikan 2.

Contoh :

Skor mentah : 35

Nilai : $35 \times 2 = 70$

2. Nilai rerata kelas diperoleh dari perhitungan jumlah nilai dibagi jumlah siswa.

Contoh :

$$\bar{X} = \frac{x_1 + x_2 + x_3 + \dots + x_{28}}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{1488}{36}$$

$$\bar{X} = 41,37$$

3. Menghitung prosentase yang mendapat nilai di atas atau sama dengan rata-rata ketuntasan belajar.

Contoh : Hasil siklus pertama sebanyak 6 siswa mendapat nilai lebih besar atau sama dengan 70 dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak 30 siswa. Jadi, prosentase ketuntasan belajar adalah

$$P = \frac{6}{36} \times 100\%$$

$$P = 16,67\%$$

4. Efektifitas Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar *Shooting*

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

\bar{X}_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata tes awal

Maka berdasarkan data yang diperoleh,

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\%$$

$$E = \frac{74,06 - 41,37}{41,37} \times 100\%$$

$$E = \frac{32,69}{41,37} \times 100\%$$

$$E = 0,79018612 \times 100\%$$

$$E = 79,0186\%$$

$$E = 79,02\%$$